

NILAI SOSIAL DAN NILAI BUDAYA DALAM KUMPULAN CERPEN NEGERI DAHA KARYA BUMIAYU CREATIVE CITY FORUM

Nurul Afidatul Ummah¹⁾ dan Cintya Nurika Irma²⁾

^{1), 2)}Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Peradaban

¹⁾nurulafi53@gmail.com ²⁾cintyanurikairma@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis (1) nilai sosial dalam kumpulan cerpen Negeri Daha karya Bumiayu Creative City Forum dan (2) nilai budaya dalam kumpulan cerpen Negeri Daha karya Bumiayu Creative City Forum. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen Negeri Daha karya Bumiayu Creative City Forum yang diterbitkan oleh Pustaka Senja pada tahun 2020. Penelitian ini dilakukan pada 03 Juni 2021. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Penelitian ini berimplikasi pada adat istiadat yang berada di sekeliling penulis kumpulan cerpen Negeri Daha karya Bumiayu Creative City Forum. Data yang digunakan berkaitan dengan nilai sosial dan nilai budaya dalam kumpulan cerpen Negeri Daha karya Bumiayu Creative City Forum. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan baca dan catat. Nilai sosial yang ditemukan, yaitu (a) kasih sayang seorang gadis yang bernama Asmara Senja pada ibunya, (b) kepedulian Nur pada ayahnya yang sedang dilanda krisis ekonomi, (c) tolong-menolong yang dilakukan Anggalarang dan warga untuk menemukan penculikan Dyah Dahawardani, (d) kerja sama warga untuk mengusir Mang Tarjo yang telah membuang bayi di kali Onje, (e) tanggung jawab pada sosok Ratih yang selalu membantu beban kehidupan orang tuanya di rumah. Selain itu, nilai budaya ditemukan berdasarkan empat kategori hubungan manusia yaitu (a) hubungan manusia dengan adat istiadat kuno, (b) hubungan manusia dengan roh-roh halus, (c) hubungan manusia dengan orang lain, (d) hubungan manusia dengan diri sendiri.

Kata kunci: cerpen Negeri Daha, nilai sosial, nilai budaya, adat istiadat, sosiologi sastra

Abstract

This research aims to describe and analyze (1) social values in the collection of Daha State short stories by Bumiayu Creative City Forum and (2) cultural values in the Daha State short story collection by Bumiayu Creative City Forum. This study uses descriptive methods. The data source in this study is a collection of Daha State short stories by Bumiayu Creative City Forum published by Pustaka Senja in 2020. The study was conducted on June 3, 2021. The approach used in this research is to use the literary sociology approach. This research has implications for the customs that surround the author of the Daha State short story collection by Bumiayu Creative City Forum. The data used relates to social values and cultural values in the Daha State short story collection by Bumiayu Creative City Forum. Data collection techniques are done by reading and taking notes. Social values found, namely (a) the affection of a girl named Asmara Senja to her mother, (b) Nur's concern for her father who is being hit by an economic crisis, (c) helped Anggalarang and the citizens to find the abduction of Dyah Dahawardani, (d) the cooperation of the citizens to expel Mang Tarjo who had thrown the baby at Onje times, (e) the responsibility on the figure of Ratih who always helped the burden of his parents' lives at home. In addition, cultural values were found based on four categories of human relationships: (a) human relationship with ancient customs, (b) human relationship with spirits, (c) human relationship with others, (d) human relationship with oneself.

Keywords: daha state short stories, social values, cultural values, customs, sociology of literature

©Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UM Palembang

Pendahuluan

Kumpulan cerpen negeri daha karya Bumiayu Creative City Forum berperan membumikan keluhuran tradisi jawa. Tokoh yang berperan dalam setiap

cerita berimplikasi pada budaya adat istiadat kuno pada masyarakat hingga masa sekarang. Dari 12 penulis kumpulan cerpen negeri daha karya Bumiayu Creative City Forum menyajikan teks yang berisi

mengenai adat istiadat masyarakat yang ada di sekitarnya dengan melibatkan pendekatan sosiologi sastra.

Pemikiran sosiologi sastra inilah akan menyuguhkan cara yang berbeda dari setiap sudut pandangnya. Hal ini telah ditunjukkan oleh para penulis kumpulan cerpen Bumiayu Creative City Forum melalui penuangan yang di pilih dalam karya-karyanya. Para penulis meyakini dengan menunjukkan identitas dan hak individual di dalam konteks lingkungan sekitar dan menuangkannya pada sebuah karya sastra.

Karya sastra sendiri merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada disekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Menurut Faruk (2012: 77), karya sastra adalah objek manusiawi, fakta kemanusiaan, atau fakta kultural, sebab merupakan hasil ciptaan manusia. Sastra merupakan cabang ilmu kesenian yang selalu berada dalam peradaban manusia dahulu. Kehadiran sastra diterima sebagai salah satu realitas sosial budaya, di tengah peradaban manusia yang tidak dapat ditolak.

Sastra tidak saja dinilai sebagai sebuah karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi, tetapi telah dianggap suatu karya yang kreatif dan dimanfaatkan oleh manusia. Menurut Endraswara (2016: 9), karya sastra merupakan suatu produk ciptaan seorang sastrawan, di dalamnya ada pesan ekologis yang ingin disampaikan kepada pembacanya. Struktur karya sastra juga menunjuk pada pengertian adanya hubungan antarunsur (intrinsik) yang bersifat timbal balik, saling menentukan, saling memengaruhi, yang secara bersama membentuk satu kesatuan yang utuh (Nurgiyantoro, 2013: 57).

Karya yang ditulis atau tulisan dipahami sebagai sebuah keindahan. Sastra hadir sebagai perenungan terhadap fenomena salah satu karya sastra yang diangkat pengarang menjadi sebuah cerita adalah cerpen (cerita pendek). Cerpen merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sebagai karya kreatif, cerpen harus mampu melahirkan suatu

kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia dan dengan daya kreativitas pula diciptakan. Cerpen mampu menjadi wadah penyampaian ide maupun gagasan yang dipikirkan oleh pengarang. Cerpen merupakan salah satu karya fiksi yang berbentuk prosa pendek.

Panjang cerpen itu sendiri bervariasi. Ada cerpen yang pendek (*short short story*), ada yang panjangnya cukupan (*middle short story*), serta ada cerpen yang panjang (*long short story*). Cerpen haruslah berbentuk padat, di dalamnya pengarang menciptakan karakter-karakter, semesta mereka, dan tindakan-tindakannya sekaligus secara bersamaan (Stanton, 2012: 76). Dalam penciptaannya, karya sastra tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan budaya suatu bangsa. Interaksi kehidupan dan budaya yang terjadi di suatu negeri tidak terlepas dari kajian sastra. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Wicaksono (2014:1) bahwa sastra adalah hasil dari seni kreatif yang objeknya berupa manusia dan kehidupan dengan menggunakan bahasa sebagai medianya.

Dijelaskan juga oleh Kokasih (2012:2), bahwa dalam setiap karya sastra tidak dapat tercipta tanpa melibatkan beberapa unsur kebudayaan. Semua karya sastra akan terikat dan melibatkan dinamika suatu kehidupan masyarakat, yang punya adat dan tradisi tertentu. Melalui karya sastra seorang penulis dapat menyampaikan gagasan dan pandangannya mengenai sesuatu hal baik itu benda atau pun keadaan di lingkungan sekitarnya.

Rokhmansyah (2014: 2) menambahkan banyak nilai-nilai kehidupan yang bisa ditemukan dalam karya sastra tersebut. Sastra sebagai produk budaya manusia berisi nilai-nilai yang hidup dan berlaku dalam masyarakat. Sastra sebagai hasil jiwa pengarangnya, dihasilkan melalui proses perenungan yang panjang mengenai hakikat hidup dan kehidupan. Salah satu cara mengkaji sastra yaitu dengan pendekatan antropologi. Antropologi adalah ilmu pengetahuan mengenai manusia dalam masyarakat.

Adanya kajian antropologi berfungsi untuk menelaah struktur sastra kemudian menghubungkannya dengan

konsep atau konteks situasi sosial budayanya. Dalam pendekatan antropologi hampir sama dengan kajian sosiologi sastra. Ratna (2015: 64) menambahkan bahwa pendekatan antropologi, didasarkan adanya hubungan antara ilmu antropologi dengan bahasa yang mempersalahkannya sebagai objek yang penting. Pada penelitian sastra lisan, sosial, dan sistem religi, sering diantara kedua pendekatan terjadi tumpang tindih.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai folklor yang ada di fenomena budaya Bumiayu. Dengan aspek yang dikaji adalah unsur sosial dan unsur budaya di Bumiayu. Objek dari penelitian ini adalah *Kumpulan Cerpen : Negeri Daha Karya Bumiayu Creative City Forum*. Secara sederhana, nilai sosial dapat diartikan sebagai sesuatu yang baik, yang diinginkan, diharapkan, dan dianggap penting oleh masyarakat. Hal-hal tersebut menjadi acuan warga masyarakat dalam bertindak. Jadi, nilai sosial mengarahkan tindakan manusia.

Wujud nilai dalam masyarakat berupa penghargaan, hukuman, pujian dan sebagainya. Oleh karena itu suatu sistem nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia yang tingkatnya lebih konkrit, seperti aturan-aturan khusus, hukum, dan norma, semua juga berpedoman kepada sistem nilai budaya itu (Mentari, dkk. 2017).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Data dari penelitian ini yaitu *Kumpulan Cerpen Negeri Daha* karya Bumiayu Creative City Forum yang diterbitkan oleh Pustaka Senja pada tahun 2020 menggunakan 12 cerpen, yaitu: (a) *Blukang* karya Devi Ardiyanti (b) *Akad Pati* karya Dimas Indiana Senja (c) *Lelaki Tua yang Mati Terbunuh* karya Muhammad Fajar Is Toriqonnajah (d) *Ndaru* karya Himmam Aulady (e) *Bayi di Dasar Kali* karya Moh. Shofiuddin Shofi (f) *Di Bawah Rindang Pohon Mahoni* karya Mufidah ST (g) *Kembang Kasur* karya Nela Dwi Arinda (h) *Pernikahan Kramat* karya Niken Adellia Agustin (i) *Vespa Bapak*

karya Vian Fitri (j) *Senja Tenggelam di Mata Emak* karya Nuzulul Fika Aulia (k) *Lumbung Sanga* karya Zahara NF.

Sugiyono (2012: 224) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu pada 03 Juni 2021. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa teknologi masa kini seperti laptop dan juga buku nonfiksi yaitu buku kumpulan cerpen negeri daha. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan sosiologi sastra. Langkah-langkah yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu (1) studi pustaka, mencari dan memahami teori-teori yang berkaitan dengan masalah ini dan mengambil sumber dari buku ataupun jurnal, (2) teknik baca dan catat, yaitu membaca berulang-ulang *Kumpulan Cerpen : Negeri Daha Karya Bumiayu Creative City Forum* dan mencatat hasil temuan sesuai variabel masalah, (3) teknik analisis, menganalisis berdasarkan kajian nilai sosial dan nilai budaya.

Hasil dan Pembahasan

A. Nilai Sosial Dalam Kumpulan Cerpen *Negeri Daha Karya Bumiayu Creative City Forum*

Nilai sosial yang terkandung dalam *Kumpulan Cerpen : Negeri Daha* karya Bumiayu Creative City Forum, yaitu : (1) kasih sayang, (2) kepedulian, (3) tolong-menolong, (4) kerja sama, (5) tanggung jawab.

- 1) Sikap Kasih Sayang Terdapat Pada Cerpen yang Berjudul *Senja Tenggelam di Mata Emak* Karya Nuzulul Fika Aulia

Dalam karyanya Nuzulul Fika Aulia menggambarkan tentang perilaku kasih sayang yang dialami oleh seorang perempuan yang dituangkan dalam ceritanya. Kasih sayang dalam *Negeri Daha* ini ditunjukkan melalui tokoh seseorang gadis bernama Asmara Senja yang

terlibat yaitu tokoh yang secara langsung menunjukkan rasa kasih sayangnya kepada seorang ibunya. Sekitar 4 tahun terakhir sejak lulus SMA Asmara Senja rajin mentransfer uang ke ibunya di kampung.

Rumah yang ia tinggali bersama ibunya sangat sederhana, namun ibunya mengatakan kepada Senja bahwa ia tidak perlu renovasi karena ibu Senja sangat suka rumah dengan nuansa lama. Selain itu, ibunya pun sangat mengerti mimpi dari gadis kesayangannya ia ingin melihat langit, seperti ingin menjadi bagian bintang yang bersinar terang yaitu dapat menduduki bangku perkuliahan dengan biaya sendiri.

Dalam hal ini Senjalang yang menjadi tulang punggung kehidupan orang tuanya. Hubungan antara orang tua dan anak sudah tentu di dalamnya terdapat kasih sayang yang sangat besar. Menurut Senja, kasih sayang nyata yang ia berikan kepada ibunya ialah dengan mencukupi kebutuhannya. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan berikut :

“Mak, aku sudah transfer yah mak 6 juta”

“Iyo iki wis tak tompo nduk” (STDME, 2020: 89)

2) Sikap Kepedulian Terdapat Pada Cerpen yang Berjudul *Vespa Bapak* Karya Vian Fitri.

Sikap kepedulian tumbuh dalam sosok perempuan yang bernama Nur. Nur ini adalah anak keempat dalam pernikahannya yang sudah menginjak belasan tahun dari kedua orang tuanya. Bapak Nur adalah seorang Guru. Kini, meski rumah yang ditematinya sederhana tetapi keluarga ini memelihara banyak hewan peliharaan seperti bebek, ayam dan lele. Bukan untuk ditenakan, tapi untuk kebutuhan keluarga. Alih-alih gaji guru sedang mencekik akibat krisis moneter, hewan-hewan di jual untuk mencukupi kebutuhannya.

Selanjutnya Vian Fitri menceritakan kembali tentang sikap kepedulian pada tokoh yang sedang ditujuinya yaitu melalui pekerjaan orang tua pada tokoh yang sedang di tuangkan dalam karyanya. Pekerjaan Bapak Nur sebagai guru di era 80-90 sangatlah miris. Namun, profesi ini dilakoninya tanpa mengeluh. Tetapi, kebutuhan yang datang silih berganti tiada habisnya bapak Nur tidak punya uang untuk biaya sekolah ketiga anaknya yang masih duduk di bangku SD, SMP, dan SMA karena anak sulungnya sudah menikah tidak lagi menjadi beban orang tuanya.

Hal inilah membuat bapak ingin sekali menjual Vespanya karena bagi bapak sudah tidak ada jalan lain. Kepedulian Nur terhadap bapak akhirnya muncul meskipun dalam lubuk hatinya ia tidak rela bapak menjual Ninja Hatorinya (Vespa bapak), seperti pada kutipan berikut :

“Berarti Nur ndak bisa jalan-jalan lagi sama vespa, Pak?”, Nur sesenggukan.

“Nur, nanti bapak nabung lagi yang banyak yah biar bisa beli vespa lagi.” (VB, 2020: 87)

3) Sikap Tolong-Menolong Terdapat Pada Cerpen yang Berjudul *Titisan Pradnyaparamita* Karya Hermawan Aksan

Dalam karyanya Hermawan Aksan menjelaskan sikap tolong-menolong diantaranya adalah kerja sama pada setiap warga masyarakat. Kerja sama merupakan awal dari kesuksesan. Hal ini dapat ditunjukkan tolong-menolong antar warga untuk mencari seorang putri kesayangan Dahaperkasa yang diculik oleh kedua orang yang mengaku utusan Majapahit. Kerja sama juga dilakukan oleh seorang laki-laki Anggalarang sang pemuda itu. Dahaperkasa mendapat petunjuk dari Ki Bagong untuk membantu menemukan Dyahwardani dari kedua penculik yang mengaku bahwa dirinya adalah utusan Majapahit. Hal

ini dapat dibuktikan dalam kutipan di bawah ini :

“Terima kasih, Ki Sanak telah menolong kami. Saya Dahaperkasa, ayah Dyahwardani,” kata Dahaperkasa (TP, 2020: 30).

- 4) Sikap Kerjasama Terdapat Pada Cerpen yang Berjudul *Bayi di Dasar Kali* Karya Moh. Shofiuddin Shofi.

Adapun selain Hermawan Aksan. Moh. Shofiuddin Shofi juga menegaskan sikap kerjasama sebagai tumpang tindih pada karya yang telah di tulisnya di mulai dari kisah gelak tawa anak kecil yang mandi disungai dan tak lagi terdengar. Semenjak kejadian ditemukannya bayi kecil mungil tak berdosa tinggal di sungai itu. Anak-anak pun takut untuk mandi di Kali Onje. Ia membawa sekarung sampah yang dibuangnya ke sungai. Sampah kini menjejat laju di Kali Onje. Dari kejadian Mang Tarjo inilah, tiba-tiba dari kejauhan Mang Dul berteriak bahwa ia melihat bayi malang berjenis kelamin laki-laki dibungkus plastik yang tali pusarnya masih bergelut di perutnya.

Satu bulan dari kejadian itu, warga yakin Mang Tarjo lah pelaku yang membuang bayi disungai karena Istri Mang Tarjo dulunya seorang dukun bayi. Kerja sama warga terjadi ketika mengusir Mang Tarjo, seperti tertera pada kutipan berikut :

“Warga geram dengan tingkah laku Mang Tarjo, akhirnya mengusir Mang Tarjo tanpa adanya pembelaan dari Mang Tarjo. Mang Tarjo Hanya pasrah, istri dan anaknya menangis meronta-ronta ketika bapaknya didorong-dorong dan semua barang-barang di dalam rumah dihancurkan oleh warga desa yang sedang marah.” (BDDK, 2020: 47)

- 5) Sikap Tanggung Jawab Terdapat Pada Cerpen yang Berjudul *Di*

Bawah Rindang Pohon Mahoni Karya Mufidah ST.

Dalam berbagai karya tulis ilmiah banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai pendidikan karakter. Hal ini juga dilakukan oleh Mufidah ST. Salah satu penulis kumpulan cerpen Bumiayu Creative City Forum yang mendeskripsikan pendidikan karakter tanggung jawab. Baginya, Tanggung Jawab adalah sikap yang selalu dimiliki oleh setiap orang, terutama seorang anak kepada bapaknya seperti Ratih putri sulung dari keluarga mereka. Bapak Ratih seorang penjual pisang di pasar. Tidak seperti biasanya bapak menjual keliling di desa. Namun karena saat ini, beberapa desa yang biasanya ia datangi sudah memberlakukan lockdown sehingga ia tidak bisa masuk dan berjualan ke desa.

Ratih yang biasa merantau di ibu kota pun kini ia harus pulang ke kampung halaman dan membantu bapaknya untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Berbekal ingatan yang samar ketika di pasar, Ratih menuntun bapak menyusuri lorong kios yang ramai. Pohon Mahoni yang menjadi titik penentu lokasi penjual soto itu. Ratih duduk di samping bapak yang menghela napas panjang.

Ratih bisa melihat bapak yang sangat kelelahan mencari uang yang lumayan kesusahan dan sekarang ia tidak bisa membantunya lagi. Ratih berharap kasus pandemi ini yang telah melanda dunia bisa cepat berakhir. Hal ini bisa dibuktikan dalam pernyataan berikut ini :

“Dalam hati Ratih menangis, andai saja ia bisa menjadi anak yang lebih berbakti, dan sukses, ia tidak akan membuat kedua orang tuanya kesusahan seperti sekarang ini.” (DBRPH, 2020: 61)

Pada permasalahan ekonomi di masa pandemi meskipun Ratih tidak lagi membantu beban hidup orang

tua seperti masa keadaan dalam kondisi normal. Tetapi, ia tetap bertanggung jawab setiap harinya untuk menemani ayahnya berjualan di pasar. Berdasarkan penelitian yang telah ditelaah, nilai sosial yang terkandung dalam setiap cerpen mengandung karakter yang menonjol dari setiap tokoh yang dituju pada permasalahannya.

B. Nilai Budaya Dalam Kumpulan Cerpen *Negeri Daha Karya Bumiayu Creative City Forum*

1) Nilai Budaya Hubungan Manusia Dengan Adat Istiadat Kuno

Penilaian masyarakat tentang budaya dan adat istiadat kuno sangat beragam antara yang satu dengan lainnya. Alasan-alasan yang diungkap seakan masyarakat melekatkannya pada kehidupan sehari-hari. Seperti ditemukan folklor yang terdapat hubungan manusia dengan adat istiadat kuno. Sikap ini diketahui melalui sebuah cerpen *Akad Pati* karya Dimas Indiana Senja. Masyarakat melestarikan tradisi pernikahan tidak seperti pernikahan biasa yaitu pelaksanaan akad yang dilaksanakan di depan jenazah ayahnya ketika hari pernikahan seorang anak bersamaan dengan meninggalnya ayahnya. Peran ayah menjadi wali bagi anak perempuannya meskipun dalam keadaan tidak berdaya yang tampak pada kutipan di bawah ini:

“Aku pun tidak menyangka kita akan kejatuhan gunung, berupa kepergian ayah selama-lamanya. Dan aku mengikuti kepercayaan wong tua. Dengan berat ati mengucap janji suci di hadapan jenazan diksaksikan kyai. Lantaran tidak mungkin menunda pernikahan satu tahun Jawa, seusai bulan Asura.” (AP, 2020: 11)

Selanjutnya, terdapat pula hubungan yang serupa yaitu cerpen

Ndaru karya Himmam Aulady, terjadi hubungan manusia dengan adat istiadat kuno yang dilakukan oleh Mat Kusni yang akan mencalonkan dirinya dalam Pilkades. Dalam hal ini Mat Kusni meminta petuah pada lelaki sepuh berperawakan ceking dengan melakukan perhitungan yang dilakukannya dalam primbon Jawa. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan berikut :

“Mbah Rahsa mulai menanyakan tetek-bengek perihal latar belakang Mat Kusni, mulai dari hal paling remeh-temeh hingga hal paling rahasia dari Mat Kusni. Berbekal Kitab Mujarobat peninggalan moyangnya, Mbah Rahsa kemudian mulai melakukan sebuah hitung-hitungan. Memang, Kitab Mujarobat ini adalah pedoman perhitungan angka dan tanggal-tanggal dalam primbon Jawa.” (N, 2020: 38)

2) Nilai Budaya Hubungan Manusia Dengan Roh-roh Halus

Selain hubungan manusia dengan adat istiadat nilai budaya yang ditemukan Dalam *Kumpulan Cerpen Negeri : Daha Karya Bumiayu Creative City Forum* juga ditemukan folklor yang terdapat hubungan manusia dengan roh-roh halus. Sikap ini diketahui melalui sebuah cerpen *Blukang* karya Devi Ardiyanti. Keyakinan masyarakat setempat mengenai teror dari sesosok kuntilanak yang datang ke rumah. Terutama rumah warga yang didiami oleh perempuan hamil dan perempuan yang baru melahirkan menjadi sorotan tajam bagi sosok kuntilanak.

Konon, tiap rumah warga dianjurkan memasang sebuah pelindung. Penangkal tersebut terbuat dari sebuah bilah kayu yang di cat putih menyerupai salib atau tanda (+). Adapun kutipan yang menandai hubungan manusia dengan roh-roh halus sebagai berikut.

“Biarkan aku membantu membuat penangkal itu,” kata seorang perempuan cantik.

“Tidak usah. Kamu kan sedang hamil. Nanti kamu kelelahan,” jawab seorang lelaki tampan.” (B, 2020: 1)

Hubungan serupa juga terjadi dalam cerita rakyat *Kembang Kasur* karya Nela Dwi Arinda. Pada cerita tersebut ditokohkan oleh seorang gadis cantik yang nikahi oleh Ramlan seorang anak juragan kampung, tetapi pernikahannya tidak direstui oleh ibu Sri. Dalam rumah tangganya Ramlan menelantarkan Sri. Akhirnya Sri terpaksa berjualan keliling kampung, saat sedang berjualan Sri tertabrak sebuah mobil hitam dari belakang.

Namun, ia tidak mengobati lukanya ke dokter, Sri hanya mengobati lukanya dengan dengan rempah alami yang disebut Sambetan. Bagi Sri sambetan adalah obat segala macam penyakit. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan berikut :

“Sri juga pernah bercerita pada Nawang, sambetan bisa mengusir roh jahat. Sambetan yang digunakan sebagai penangkal roh jahat akan mengeluarkan bau lebih menyengat dari biasanya.” (KK, 2020: 71)

3) Nilai Budaya Dalam Hubungan Manusia Dengan Orang Lain

Pembahasan mengenai adat istiadat menjadi topik yang masih sangat fenomena untuk diperbincangkan adapun Dalam *Kumpulan Cerpen Negeri : Daha* karya Bumiayu Creative City Forum, nilai budaya dalam hubungannya manusia dengan orang lain antara lain berupa hubungan berupa persaingan. Hubungan manusia dengan manusia lain berupa persaingan ditemukan pada cerpen *Lambung Sanga* karya Zahara NF. Selanjutnya, seorang pemuda

bernama Handika mengalami persaingan fisik untuk pertandingan Kades Cup untuk menjadi unggulannya dengan Ahmad seorang lelaki pindahan itu. Adapun kutipan yang menandai hubungan tersebut adalah sebagai berikut :

“Namun, seiring bertambahnya usia, cerita tentang air kramat pada Lungbu Sanga seolah hanya tertinggal sebagai cerita kecil sebab Handika lebih fokus melakukan latihan fisik dibandingkan sekedar mengoleskan air keramat ke pergelangan kakinya.” (LS, 2020: 99)

4) Nilai Budaya dalam Hubungannya Manusia dengan Diri Sendiri

Hubungannya manusia dengan dirinya sendiri ditemukan pada cerpen *Pernikahan Kramat* karya Niken Adellia Agustin. Manusia merasa mampu mengetahui dan memahami tentang dirinya sendiri. Folklor ini ditemukan cerita dari seorang gadis bernama Dijah seorang calon pengantin warga desa Kramat yang menggaungkan aroma kemistisan. Hal ini ditandai dengan kebaya gaun pengantin yang berwarna hijau pupus sehingga gadis tersebut kerasukan kemurkaan Nyi Rantan Sari.

Nyai Rantansari Sari suka memakai baju berwarna hijau pupus, sehingga terdapat larangan memakai baju hijau khususnya di Daerah Kramat. Maka hal tersebut menunjukkan adanya kekhawatiran yang berlebihan di fikiran. Adapun kutipan yang menandai hubungan tersebut adalah sebagai berikut :

“Syukurlah itu Cuma mimpi”

Dengan segera ku telpon Sang Pemilik penyewaan layos dan gaun pengantin untuk mengganti warna layos dan warna kebayaku dengan warna selain warna hijau pupus.” (PK, 2020: 80)

Mimpi yang dialami oleh Dijah. Calon pengantin tersebut akhirnya membuahkan hasil. Dijah kemudian mengganti warna layos dan gaun pengantin yang berwarna hijau pupus itu sebelum hal tersebut benar-benar terjadi. Berdasarkan pembahasan di atas, nilai budaya yang ditemukan dalam penelitian ini hubungan manusia tidak akan terpisah dari adat istiadat yang sudah ada dari zaman-zaman terdahulu.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada *Kumpulan Cerpen Negeri Daha Karya Bumiayu Creative City Forum*. Dapat disimpulkan bahwa dalam buku tersebut terdapat nilai sosial yaitu (1) kasih sayang seorang anak perempuan yang bernama Asmara Senja kepada ibunya, (2) kepedulian Nur pada bapaknya yang sedang dilanda krisis ekonomi, (3) tolong-menolong yang dilakukan oleh Anggalarang dan warga untuk menemukan penculikan Dyah Dahawardani, (4) kerja sama warga untuk mengusir Mang Tarjo yang telah membuang bayi di kali Onje, (5) tanggung jawab Ratih yang selalu membantu beban kehidupan orang tuanya dirumah. Sebagaimana terdapat juga empat nilai budaya yaitu (1) hubungan manusia dengan adat istiadat kuno (2) hubungan manusia dengan roh-roh halus (3) hubungan manusia dengan orang lain (4) hubungan manusia dengan diri sendiri.

Daftar Pustaka

- Cianciarulo, Dario. (2015). From Local traditional to "augmented reality" The MUVIG Museum of Viggiano (Italy). *Procedia - Social and Behaviour Sciences*, 188, 138-143.
- Endraswara, Suwardi. (2006). *Metodelogi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Endraswara, Suwardi. (2018). *Antropologi Sastra Lisan: Perspektif, Teori, dan Praktik Pengkajian*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Faruk. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Mentari, Dara, dkk. (2017). Nilai Budaya Dalam Novel Tungku Karya Salman Yoga S. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI*, 2 (2), 38-51.
- Muhtar. (2013). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GPPres Group.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pudjitrherwanti, dkk., (2019). *Ilmu Budaya: Dari Strukturalisme Budaya Sampai Orientalisme Kontemporer*. CV Rizquna: Banyumas.
- Purwanti, Lia Dewi. (2016). *Nilai Pendidikan Sosial Dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Buya Hamka*. Skripsi. IAIN Salatiga.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2015). *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rokhmansyah, Alfian. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Septiana, Husnul dan Siti Isnaniah. (2020). Kajian Struktural dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Hayya Karya Helvy Tiana Rosa Dan Benny Arnas. *Klitika: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (1), 11-38.
- Stanton, Robert. (2012). *An Introduction to Fiction*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Supriyadi Bambang, dkk. (2012). In Search Of The Power Of Javanese Culture Against The Cultural Urbanization In Kotagede, Yogyakarta Indonesia. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 68, 676-686.

Wicaksono, Andri. (2014). *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Lampung: Garudhawaca.